

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan bagian terpadu dari pembangunan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri secara tidak langsung turut dalam pembangunan sumber daya manusia. Rumah sakit juga merupakan perusahaan non-profit, pendapatan dan jasa yang diperoleh untuk mempertahankan kelangsungan aktivitas operasionalnya agar terus memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Di rumah sakit, pelayanan karyawan kepada masyarakat merupakan hal terpenting karena kepuasan masyarakat terbentuk dari penilaian masyarakat terhadap mutu dan hasil kinerja pelayanan yang diberikan di rumah sakit.

Rumah sakit sebagai lembaga pelayanan kesehatan masyarakat, sering muncul masalah dalam pelayanannya mendapat pengaduan maupun keluhan dari masyarakat terkait adanya kelalaian atau kesalahan dari petugas kesehatan di rumah sakit tersebut. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sungailiat merupakan rumah sakit negeri kelas C, rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan dokter spesialis. Rumah sakit ini juga menampung rujukan dari puskesmas, sehingga banyak pasien yang dilayani, dirumah sakit ini mengharuskan kinerja pelayanan yang baik. Oleh karena itu, persediaan obat-obatan menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pelayanan rumah sakit. Dalam hal ini, persediaan merupakan aset rumah sakit tentu tidak luput dari pengendalian internal yang dilakukan oleh auditor internal.

Profesi auditor internal mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sedangkan keberadaan auditor internal diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) sebagai fungsi yang indenpensi menciptakan sikap professional dalam setiap aktivitasnya, sehingga mendorong pihak terkait melakukan pengkajian terhadap profesi ini. Profesi auditor internal sangat dituntut akan kemampuannya memberikan jasa yang terbaik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh manajemen tertinggi suatu organisasi.

Menurut Mulyadi (2002: 29), auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijaksanaan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan dalam rumah sakit adalah kinerja operasional pada manajemen rumah sakit, di samping program lain dan kebijakan pemerintah. Auditor internal memiliki peranan yang sangat berarti dalam membantu aktivitas manajemen mencapai kinerja manajemen yang baik. Seorang auditor internal harus melakukan observasi langsung atas kebijakan dan sistem yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), serta melakukan pemeriksaan dan penilaian atas pelaksanaan kebijakan pimpinan RSUD dan mengawasi sistem informasi akuntansi dan keuangan lainnya. Selain itu, seorang auditor internal harus benar-benar memahami prosedur audit baik yang telah diterapkan oleh RSUD maupun prosedur audit yang diterapkan oleh RSUD

maupun prosedur audit yang ditetapkan secara umum sebagai standar pemeriksaan terhadap bagian yang diperiksa.

Pelayanan yang diberikan di instansi yang langsung kepada masyarakat dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal, pelayanan ini ditunjang dengan bahan atau persediaan alat kesehatan dan obat-obatan yang mencukupi. Sebagian besar pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan), bahan kimia, bahan alat kesehatan habis pakai, alat kedokteran dan gas medis.

Obat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Kefarmasian di Rumah Sakit, merupakan bahan atau panduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Persediaan obat-obatan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Tanpa adanya persediaan, rumah sakit akan dihadapkan pada risiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jasa rumah sakit (pasien).

Apabila perencanaan persediaan obat-obatan tidak senantiasa di evaluasi secara periodik, maka pada suatu saat dapat mengalami kekurangan obat atau terjadi penumpukan persediaan obat-obatan. Kedua hal tersebut merupakan contoh kerugian dari pelaksanaan pengelolaan persediaan obat-obatan yang tidak efisien, sehingga diperlukan pengelolaan, pengawasan dan pengendalian yang baik terhadap persediaan obat-obatan.

Pengelolaan obat bertujuan agar obat yang diperlukan bisa selalu tersedia setiap saat diperlukan dalam jumlah yang cukup, tepat jenis, tepat waktu dan mutu yang terjamin serta digunakan secara rasional. Jika pengelolaan tidak efisien akan berdampak negatif terhadap rumah sakit secara medis maupun ekonomi (Quick *et al*, 1997 dalam Susilo, 2015). Menghadapi hal ini, berbagai kebijakan dan strategi terus diterapkan dan ditingkatkan. Kebijakan yang ditempuh manajemen antara lain meningkatkan pengawasan auditor internal dalam RSUD dan adanya pengendalian internal yang baik.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Karawang dinilai telah melanggar Undang-undang No.8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. Indikasi pelanggaran dibuktikan dengan beredarnya obat yang diduga sudah kadaluarsa di RSUD yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi (BPKP) Jawa Barat. “Obat tak layak konsumsi ini tercatat sebagai persediaan obat di rumah sakit pemerintah itu, sebagaimana dalam catatan LHP BPK Jawa Barat Buku II Tahun 2010,” kata Ketua Forum Perlindungan Konsumen (FPK) Eddy Djunaedy kepada Pasundan Express. Dengan adanya temuan ini, kata Eddy Dinas Kesehatan Karawang dinilai lemah dalam pengawasan, padahal ada kewajiban RSUD Karawang melakukan laporan secara periodik ke dinas terkait (Jawa Pos Group, 18 Mei 2013 dalam m.jppn.com/news).

Mengingat bahwa peranan auditor internal terhadap pengendalian internal persediaan obat-obatan sangat penting bagi rumah sakit dalam mencapai efektivitas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam skripsi judul **“Peranan Auditor Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian**

Internal Atas Persediaan Obat-Obatan Pada RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Sungailiat”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain dan pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan obat-obatan di RSUD Sungailiat?
2. Apakah pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan obat-obatan di RSUD Sungailiat efektif?
3. Apakah auditor internal di RSUD Sungailiat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas persediaan obat-obatan?
4. Bagaimana peranan auditor internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas persediaan obat-obatan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini hanya mencakup peranan auditor internal terhadap pengendalian internal atas persediaan obat-obatan sehingga pembahasan terarah dan berfokus pada peranan auditor internal terhadap pengendalian internal atas persediaan obat-obatan pada RSUD Sungailiat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk menganalisis desain dan pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan obat-obatan yang diterapkan di RSUD Sungailiat dan
2. Untuk menganalisis efektif atau tidaknya pengendalian internal atas persediaan obat-obatan di RSUD Sungailiat.
3. Untuk menganalisis berperan atau tidaknya auditor internal di RSUD Sungailiat dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas persediaan obat-obatan.
4. Untuk menganalisis peranan auditor internal terhadap efektivitas pengendalian internal atas persediaan obat-obatan RSUD Sungailiat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan akan memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pemeriksaan internal (khususnya *internal auditing*) di RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Sungailiat dan dalam upaya untuk meningkatkan citra dan peranan auditor internal dan pengendalian internal.

2. Manfaat Praktis

Merupakan masukan (input) yang bermanfaat bagi RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Sungailiat agar mampu meningkatkan peran auditor internal dalam membantu manajemen untuk meningkatkan kinerja rumah sakit.

3. Manfaat kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para peneliti lain (sebagai bahan referensi) atau memperkaya ilmu pengetahuan

khususnya mengenai ilmu pemeriksaan internal (*internal auditing*) serta sebagai bahan untuk pengambilan keputusan bagi kepala daerah selaku pengambil kebijakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi kajian pustaka. Dalam bab ini menjelaskan teori dan pendapat para ahli yang dipakai dalam analisis penelitian ini. Setelah itu, diuraikan dan digambarkan dalam kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metodologi penelitian. Dalam bab ini gambarkan cara-cara yang dipakai untuk melakukan penelitian mulai dari rancangan penelitian, jenis dan sumber data, instrumen dan metode pengumpulan data, unit analisis dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai peranan auditor internal dan pengendalian internal atas pengendalian internal persediaan obat pada RSUD. Bagian ini

menjelaskan gambaran umum dari subjek yang diteliti, mendeskripsikan data, melakukan analisis secara mendalam sampai dengan penyelesaian masalah.

BAB V : PENUTUP

Berisi penutup. Dalam bab ini merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, serta berisi saran-saran untuk mengatasi permasalahan penelitian.

